

## KESIMPULAN

Anak-anak maupun orang-orang dewasa dilahirkan sebagai manusia yang berdosa dan cenderung melakukan perbuatan dosa dalam kehidupan. Sekalipun pemahaman anak-anak tentang pertobatan berbeda dengan orang-orang dewasa, namun anak-anak memerlukan pertobatan. Potensi pertobatan yang dimiliki oleh anak-anak usia 6 (enam) sampai dengan 12 (dua belas) tahun dapat disebabkan oleh faktor-faktor berikut:

1. Roh Kudus yang melahirbarukan (regenerasi) orang-orang dewasa adalah Roh Kudus yang juga melahirbarukan anak-anak.

Pengalaman anak-anak terhadap pertobatan tidak boleh disamakan dengan pengalaman orang-orang dewasa karena Allah dapat berbicara kepada setiap individu melalui tingkat usia yang berbeda-beda. Selain itu, terdapat perbedaan kapasitas intelektual, emosional, dan kehendak. Potensi anak-anak untuk memahami dan mengekspresikan pertobatan sangat bervariasi karena setiap anak memiliki perbedaan dalam daya tangkap, kemampuan, pengambilan keputusan, kedewasaan, latar belakang gereja dan keluarga, bahasa atau ide-ide yang digunakan untuk menangkap pesan-pesan Alkitab.<sup>1</sup> Alkitab sendiri memberikan contoh ada anak-anak yang memiliki potensi untuk mengenal, mempercayai, dan berespon kepada Allah, Kristus, dan Firman Allah yaitu seperti Samuel (I Samuel 3:1-21), Timotius (II Timotius 1:5, 3:15), dan anak-anak kecil yang datang kepada Yesus (Matius 19:13).<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Clifford Ingle, *Children and Conversion* (Nashville: Broadman Press, 1970), 92.

<sup>2</sup>Eric Lane, *Special Children?* (London: Grace Publication Trust, 1996), 82.

2. Pertobatan terjadi karena Allah memberikan potensi spiritualitas.

Anak-anak dapat berkonsentrasi lebih lama ketika mendengarkan Firman Tuhan dan dapat mengingat cerita Alkitab. Anak-anak memiliki kemampuan untuk mengenal Allah yang dimengerti melalui pengalaman kasih orang tua.<sup>3</sup> Anak-anak dapat memahami Allah sebagai manusia yang memiliki kekuatan luar biasa, tidak terlihat, pencipta, dan ajaib.<sup>4</sup> Anak-anak telah memiliki kesadaran akan dosa, mengembangkan pemahaman tentang Allah sebagai pribadi yang memiliki otoritas tertinggi, serta dapat dimotivasi untuk taat dan menyenangkan Allah.<sup>5</sup> Anak-anak memiliki suara hati yang berfungsi memberikan perasaan bersalah. Hubungan antara anak-anak dengan orang tua dan lingkungan sosial yang sehat akan memberikan pengaruh pandangan anak-anak terhadap Allah.<sup>6</sup> Kepercayaan anak-anak terhadap Allah dibentuk melalui daya imajinasi yang membantu anak-anak untuk memahami Allah sebagai oknum yang mengasihi anak-anak. Pandangan anak-anak tentang Allah berdasarkan sifat-sifat manusiawi. Anak-anak peka atas perlindungan Allah, kasih Allah, dan memiliki kesiapan untuk meresponi pertobatan.<sup>7</sup>

3. Pertobatan melibatkan perubahan aspek intelektual, emosional, dan *volitional* (kehendak).

Ketika anak-anak mengalami perjumpaan dengan Kristus maka Roh Kudus akan memampukan anak-anak untuk memahami dan mengalami kasih Kristus. Pemahaman dan pengalaman kasih Kristus akan memampukan pikiran (aspek

---

<sup>3</sup>Catherine Stonehouse, *Joining Children on The Spiritual Journey* (Grand Rapids: BakerBooks, 1998), 76.

<sup>4</sup> Donald Ratcliff, *Handbook of Children's Religious Education* (Birmingham: Religious Education Press, 1992), 59-60 dan Stonehouse, *Joining Children on The Spiritual Journey?* 130.

<sup>5</sup> Wilhoit dan Dettoni, *Nurture That is Christian* (Grand Rapids: BakerBooks, 1995), 156 dan Stonehouse, *Joining Children on The Spiritual Journey*, 123.

<sup>6</sup>Stonehouse, *Joining Children on The Spiritual Journey*, 58-63.

<sup>7</sup>Ibid., 157.

intelektual) anak-anak untuk memahami bahwa dosa (ketidaktaatan, ketidaksopanan, dan sikap tidak menghargai) merupakan pelanggaran terhadap perintah Allah.<sup>8</sup> Anak-anak dapat merasakan dukacita (aspek emosional) yang mendalam atas dosa serta sukacita atas pengampunan Allah.<sup>9</sup> Anak-anak dapat dimotivasi untuk mengakui dosa, meninggalkan dosa, percaya, dan menerima Kristus sebagai Juruselamat (aspek kehendak).<sup>10</sup>

#### 4. Pertobatan anak-anak melibatkan sikap terhadap dosa.

Roh Kudus dapat mengingatkan bahwa Kristus sangat mengasihi anak-anak. Kesadaran anak-anak akan kasih Kristus dapat menumbuhkan sikap anak-anak untuk mempercayai Tuhan Yesus sebagai Juruselamat yang mengampuni dosa. Roh Kudus mengingatkan anak-anak akan dosa, bahwa Tuhan melihat kesalahan, dan percaya Tuhan memberikan pengampunan atas dosa.<sup>11</sup> Mengasihi Kristus dapat memotivasi anak-anak melakukan perbuatan baik dengan alasan untuk menyenangkan dan taat kepada Tuhan dalam perilaku maupun perkataan.<sup>12</sup> Dalam perjumpaan dengan Kristus, Roh Kudus menggerakkan hati anak-anak untuk memahami dan merasakan kasih Kristus. Roh Kudus juga menyadarkan anak-anak untuk mengaku dosa, malu terhadap dosa, benci, dan meninggalkan dosa.<sup>13</sup>

---

<sup>8</sup>Stonehouse, *Joining Children on The Spiritual Journey*, 123.

<sup>9</sup>Gallaudet, *Child's Book on Repentance*, 84-87.

<sup>10</sup>Ibid., 119.

<sup>11</sup>Ibid., 84-85, dan 119.

<sup>12</sup>Ibid., 67.

<sup>13</sup>Lihat bab IV, 75-76.